

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII C
SMP NEGERI 1 CAWAS, KLATEN MELALUI METODE CTL
PADA MATERI KONSEP ORGANISASI KEHIDUPAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Qohdari

Guru SMP Negeri 1 Cawas Klaten Jawa Tengah

Abstract

Improving the quality of education in schools was directly related to the students as learners and teachers as educators, and it could be seen from the performance of students learning. In an effort to improve student performance at SMP Negeri 1 Cawas, there are students who are less enthusiastic in learning and student performance still does not appear as expected. To improve student performance at SMP Negeri 1 Cawas, CTL learning methods (Contextual Teaching and Learning) could be implemented. This research aimed to describe the efforts of educators in implementing the CTL method to improve student learning performance in the learning material concept of life organization in class VII C SMP Negeri 1 Cawas academic year 2016/2017. The research was conducted in class VII C SMP Negeri 1 Cawas with 32 students, from June until December 2013. The focus of this research was the application of CTL method in learning material of life organization concept. Class Action Research used two cycles. Each cycle consisted of four steps i.e planning, action, observation and reflection. Once it's done, then proceeded to discussion and conclusion drawing. The results of this research showed an increase in student's performance, as seen in observed indicators of average scores of student's learning test and percentage of completeness, proved by the scores obtained from the initial conditions, cycle I, and cycle II has increased significantly. The average scores has increased from 59,37 to 79,53. On the other hand, the percentage of completeness has increased from 15,62% to 90,62%. Use of CTL method can helps teacher improving student performance, particularly in learning. This learning process requires teachers to be more active in class once the materials given to the students. This method also able to minimize the difficulties often faced by teachers in the learning process. As suggestions, teacher need to be more creative and innovative in creating variation of learning methods. Teachers are also need to be more actively involved, to enable the synergies between implemented learning methods with the quality of student output.

Keyword : *Learning Performance, CTL method, Material of Life Organization Concept.*

PENDAHULUAN

Usaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa merupakan salah satu faktor tercapainya keberhasilan pendidikan. Prestasi yang baik akan menjadi tolak ukur dari semua komponen pendidikan, yaitu untuk mengetahui prestasi belajar siswa, baik perseorangan maupun secara kelompok. Fungsi prestasi belajar siswa tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Namun, masih terdapat beberapa hal yang menyebabkan prestasi belajar siswa masih belum mencapai taraf optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai, pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran kurang menarik dan tingkat keaktifan siswa yang rendah. Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan KBM menjadi lebih efektif, karena siswa akan belajar

lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok. CTL dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran, serta siswa dapat memantapkan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran.

Oleh karena itu perlunya dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP N 1 Cawas dengan harapan hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan proses pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas, diajukan rumusan masalah yaitu "Apakah melalui penerapan metode CTL materi konsep organisasi kehidupan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar biologi mengenai materi konsep organisasi kehidupan bagi siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Cawas

Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penerapan metode pembelajaran CTL.

1. Prestasi Belajar

Ada beberapa pengertian yang menjelaskan mengenai prestasi. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri maupun dari luar individu (Ahmadi dkk, 1991). Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimatnya (Hamdani, 2011). Jadi, dari beberapa pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas, dapat berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Hamdani (2011), menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal). Faktor Internal adalah berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi kecerdasan (intelejensi), jasmaniah (fisiologis), sikap, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan untuk faktor Eksternal, Hamdani menjelaskan dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu (1) Faktor lingkungan sosial, yang termasuk dalam faktor ini antara lain adalah guru, kepala sekolah, staf kantor/administrasi, teman-teman sekelas, rumah tinggal, alat-alat belajar. (2) Faktor lingkungan nonsosial, adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Sedangkan menurut Slameto (dalam Hamdani, 2011), menjelaskan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, yaitu: (a) keadaan keluarga, (b) keadaan sekolah, dan (c) lingkungan masyarakat.

3. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin (1991), prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, karena prestasi belajar merupakan (1) indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik; (2) lambang pemuasan hasrat ingin tahu; (3) bahan informasi dalam inovasi Pendidikan; (4) indikator intern dan ekstern dari

suatu institusi Pendidikan, dan; (5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

4. Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2008). Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yang efektif, yaitu konstruktifisme (*constructivism*), bertanya (*question*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Dengan pembelajaran CTL ini diharapkan dapat lebih bermakna bagi siswa, dimana proses pembelajaran yang berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan praktikum siswa, sehingga siswa mengalami sendiri bukan tranfer pengetahuan dari guru. Sehingga dapat dinyatakan bahwa CTL sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah (Elaine, 2007).

5. Metode Pelaksanaan CTL

Dalam CTL, guru berperan dalam memilih, menciptakan, dan menyelenggarakan pembelajaran yang menggabungkan seberapa banyak bentuk pengalaman siswa termasuk aspek sosial, fisik, dan psikologis untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam lingkungan sekitar, siswa menemukan hubungan yang bermakna antara ide abstrak dan aplikasi praktikal dalam konteks nyata. Siswa akan memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dirasakan masuk akal dengan kerangka berpikir yang dimilikinya (ingatan, pengalaman, dan tanggapan). Dalam pelaksanaan kegiatan CTL di kelas, guru harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran

yaitu (1) Guru Memotivasi Siswa, (2) Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran, (3) Guru Membagi Kelompok, (4) Melakukan Percobaan, (5) Diskusi Kelompok, (6) Hasil diskusi dipresentasikan, (7) Guru menerangkan konsep, (8) Menyimpulkan dan, (9) Penugasan

6. Konsep Organisasi Kehidupan

Cara mengajarkan konsep organisasi kehidupan, sangat tergantung kepada sarana dan prasarana dan kondisi sekolah. Bentuk pengajaran yang dilaksanakan dalam Konsep Organisasi Kehidupan yaitu :

a. Sel

Bila disekolah ada mikroskop, maka pengajaran dapat dilakukan dengan pengamatan beberapa menggunakan mikroskop. Pengamatan dapat dilakukan terhadap sayatan tipis gabus dan bawang, bila ditunjang dengan gambar bermacam-macam sel.

- 1) Induksi, yaitu sebelum guru memberikan informasi kepada siswanya, siswa sudah mengamati sel dengan mikroskop atau bantuan gambar. Kemudian menuliskan atau menggambarkan apa yang dilihat, baru dijelaskan sesuai konsep/pandangan sebenarnya.
- 2) Deduksi, yaitu guru lebih dulu memberikan informasi tentang sel dan bagian-bagiannya, baru siswa mengamati dengan mikroskop atau gambar. Kemudian siswa mencocokkan antara yang dilihat dengan yang diinformasikan guru.

b. Jaringan

Cara mengajarkan jaringan dapat dengan cara induksi dan deduksi, relatif sama dengan mengajarkan sel tetap dengan mikroskop.

c. Organ

Cara mengajarkannya dengan percobaan misalnya mengamati organ daun (penampang daun). Dalam penampang daun tersebut ditemukan adanya jaringan pagar, jaringan bunga karang, jaringan pembuluh dan jaringan epidemis. Jaringan-jaringan tersebut bekerja sama membentuk organ daun.

d. Sistem Organ

Dengan cara deduksi siswa dapat melakukan percobaan terhadap tumbuhan disekitarnya, yaitu melalui percobaan dengan merusak akar untuk mengetahui apakah air dapat sampai ke daun bila

akar di tiadakan, dan melakukan pembedahan Katak Hijau (*Rana sp.*).

METODE PENELITIAN

1. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian diadakan di kelas VII C SMP Negeri 1 Cawas, Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa terdiri dari 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2017. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para siswa di kelas VII C tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian merupakan kajian utama dalam penelitian ini. Penelitian ini lebih bersifat kualitatif sehingga keberadaan subjek dirasa sangat penting. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian merefleksi dari hasil tindakan. Hasil dari refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari subjek penelitian yaitu nilai hasil ujian Biologi siswa, dan sumber data sekunder berasal dari kolaborator berupa hasil observasi/pengamatan terhadap proses pembelajaran Biologi menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes, dokumentasi, dan observasi langsung terhadap subyek penelitian. Teknis tes melalui tes tertulis menggunakan alat pengumpulan data berupa soal pilihan ganda dan soal uraian mengenai materi Konsep Organisasi Kehidupan. Kegiatan observasi dan dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kamera, laptop, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan terhadap data kuantitatif dan data kualitatif. Bagi data kuantitatif dilakukan analisis data deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan data nilai tes pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II, kemudian direfleksikan. Data kualitatif dianalisis

dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II, serta pada proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode CTL.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian dengan menggunakan jenis PTK yang terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terbagi menjadi empat bagian yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*), kemudian dari proses secara keseluruhan tersebut dibuatlah suatu evaluasi hasil pembelajaran dan kesimpulan yang dikemas dalam satu penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal dalam penelitian ini dikarenakan munculnya masalah yang sangat riskan terkait dengan adanya kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Alasan itulah yang membuat peneliti mengambil jalan menggunakan tes prasiklus untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui serta paham pelajaran, sehingga guru melakukan tes awal dengan memberikan tugas kepada siswa. Hasil tes pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 32 siswa, hanya sebanyak 5 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan, 27 belum mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai sebesar 59,37 dan persentase ketuntasan sebesar 15,62%.

Berdasarkan hasil tes tersebut tampak bahwa, masih sangat minim terkait dengan pengembangan pemikiran siswa dalam menerima pembelajaran, dikarenakan selama ini guru masih menggunakan metode pembelajaran yang sama pada setiap harinya tanpa ada variasi guna meningkatkan semangat belajar siswa. Metode pembelajaran cenderung monoton yang digunakan guru tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Selain itu, antusiasme dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah.

2. Deskripsi Siklus I

Hasil kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan CTL pada siklus I diketahui bahwa dari 32 siswa, sebanyak 18 siswa

telah berhasil mencapai ketuntasan, 14 siswa masih belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,9 dan persentase ketuntasan sebesar 56,25%. Nilai ini masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP N 1 Cawas yaitu sebesar 70. Kenaikan persentase ketuntasan dan nilai rata-rata merupakan suatu arah perubahan yang baik bagi kelas, karena terdapat peningkatan kemampuan siswa dari penerapan metode CTL dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

3. Deskripsi Siklus II

Hasil kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan CTL pada siklus II diketahui bahwa dari 32 siswa, sebanyak 29 siswa telah berhasil mencapai ketuntasan, 3 siswa masih belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,53 dan persentase ketuntasan sebesar 90,62%. Peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan metode CTL memiliki dampak yang jelas. Adanya siswa yang masih belum mencapai ketuntasan pada siklus II ini dapat menjadi bahan studi lebih lanjut.

4. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Pada tahap pra siklus/kondisi awal pembelajaran di SMP Negeri 1 Cawas bahwa pada umumnya siswa kurang menguasai materi. Disamping itu, para guru juga masih menggunakan cara pembelajaran yang konvensional. Sehingga dinilai siswa masih mengalami kesulitan untuk menerima materi pembelajaran.

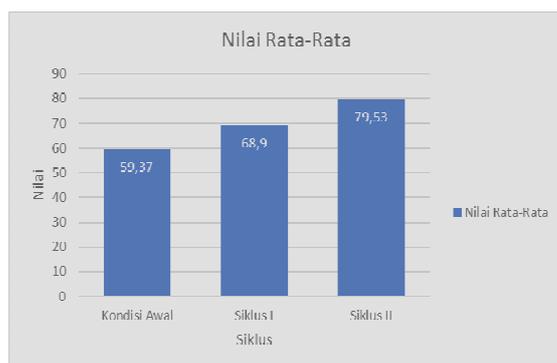
Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dan pengajaran. Data menunjukkan bahwa sebanyak 43,75% siswa memperoleh nilai di bawah KKM (belum tuntas), sedangkan 56,25% siswa tuntas mengikuti pembelajaran. Dilihat dari data tersebut, kemampuan para siswa dalam memahami materi yang disampaikan mengalami peningkatan. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I juga dilakukan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus I ini masih ada banyak siswa yang memerlukan adaptasi.

Pada siklus II, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok. Keaktifan siswa bisa dilihat dari perilaku siswa saat berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru. Dari data yang didapatkan guru,

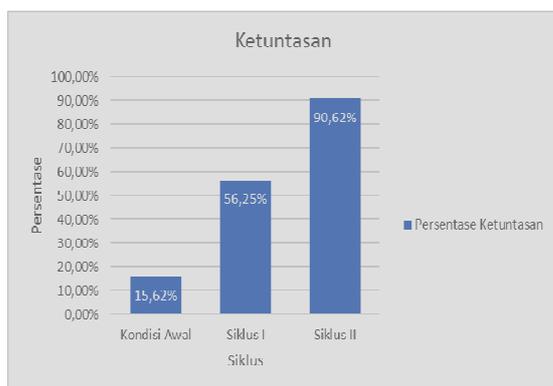
menunjukkan sebanyak 90,62% siswa mengalami ketuntasan atau nilainya \geq KKM (70).

Tabel 1. Hasil Perbandingan Antarsiklus

No.	Siklus	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
1	Kondisi Awal	59,37	15,62 %
2	Siklus I	68,9	56,25 %
3	Siklus II	79,53	90,62 %



Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Antarsiklus



Gambar 3. Perbandingan Persentase Ketuntasan antar Siklus

Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah metode yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Materi pelajaran pun dikemas menjadi lebih menarik dan interaktif, posisi siswa di kelas bukan lagi sebagai penerima yang cenderung pasif tetapi menjadi lebih aktif melalui kegiatan praktikum dan presentasi langsung di depan kelas. Perubahan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyerap ilmu yang

diberikan. Selain itu, antusiasme/ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan menjadi lebih baik karena materi yang dikemas dengan lebih menarik.

Perubahan-perubahan yang dialami oleh siswa setelah penerapan metode CTL ini mampu mendorong siswa untuk lebih meningkatkan prestasi mereka melalui transfer knowledge, peningkatan antusiasme belajar, penyerapan ilmu yang lebih baik, inovasi yang dilakukan oleh guru, serta peran aktif siswa di dalam kelas. Ilmu yang terserap dengan baik oleh siswa, didukung dengan inovasi guru dalam mengajar, sehingga dapat menciptakan harmoni di dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 materi konsep organisasi kehidupan telah dilaksanakan, dan setiap siklusnya mengalami peningkatan baik dalam persentase ketuntasan siswa maupun nilai rata-rata. Kemudian dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 terhadap materi konsep organisasi kehidupan dengan penerapan pembelajaran dengan metode CTL dapat berjalan dengan optimal. Masih adanya permasalahan, kesulitan, kendala dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 terhadap materi konsep organisasi kehidupan melalui pembelajaran CTL disebabkan kurangnya koordinasi dari guru mata pelajaran maupun siswa dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang baru diterapkan serta rendahnya kreativitas siswa untuk mempelajari mata pelajaran secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cawas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode CTL dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran ini menuntut para guru untuk lebih aktif di kelas setelah materi diberikan kepada siswa, dan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Intruksional, Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung : PT. Remaja Roskadarya.
- Elaine B. Johnson, Ph.D. 2007. *Contextual Teaching & Learning : Menjadikan kegiatan belajar-mengajar.....*, Bandung: Mizan Learning Center (MLC)
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sanjaya,Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prenada Media Group.